

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap tim Dewa United U-21, pola komunikasi pelatih memainkan peran sentral dalam membentuk kerja sama tim dengan memperhatikan interaksi simbolik antara pelatih dan pemain. Pendekatan komunikasi yang diterapkan pelatih seperti Yurifan Hosen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sarat makna simbolis yang membangun pemahaman bersama di antara anggota tim. Melalui komunikasi dua arah, pelatih mampu mentransmisikan nilai-nilai, harapan, dan makna tertentu yang kemudian diinterpretasikan oleh pemain sebagai pedoman dalam bertindak. Dalam konteks teori interaksi simbolik, setiap instruksi, gestur nonverbal, dan dialog yang terjadi antara pelatih dan pemain menjadi simbol yang dimaknai secara subjektif dan membentuk perilaku kolektif dalam tim.

Selain itu, fleksibilitas peran pelatih sebagai otoritas di lapangan dan sebagai mentor di luar lapangan memperkaya interaksi simbolik yang terjadi. Pola komunikasi yang adaptif memungkinkan pemain tidak hanya memahami strategi permainan, tetapi juga membangun identitas dan solidaritas tim melalui proses interpretasi simbolik sehari-hari. Strategi mediasi pelatih dalam situasi kritis, penggunaan komunikasi nonverbal, dan praktik saling mengingatkan antar pemain menjadi sarana penting dalam memperkuat kohesivitas tim. Temuan ini menegaskan bahwa kesuksesan Dewa United U-21 tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh keberhasilan pelatih dalam membangun makna kolektif melalui interaksi simbolik yang berkesinambungan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan keilmuan di bidang pelatihan olahraga. Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi dalam pembinaan atlet muda dengan pendekatan kualitatif yang lebih komprehensif. Kedua, disarankan adanya pengembangan model pelatihan komunikasi efektif bagi pelatih olahraga yang mengintegrasikan teori komunikasi interpersonal dengan psikologi olahraga. Ketiga, penelitian lanjutan dapat memfokuskan pada analisis komparatif sistem pembinaan atlet muda di berbagai klub profesional untuk mengidentifikasi *best practices*.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran praktis dapat diimplementasikan. Pelatih disarankan untuk mengembangkan pola komunikasi dua arah yang lebih partisipatif dengan memperhatikan karakteristik individual pemain. Manajemen klub perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi pelatih untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan kepemimpinan. Sistem pendamping antara pemain senior dan junior perlu diperkuat untuk menciptakan budaya tim yang solid. Terakhir, penting untuk menciptakan mekanisme umpan balik terstruktur antara pelatih, pemain, dan manajemen untuk terus menyempurnakan proses pembinaan.